BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kecurangan Akuntansi (Y)

Menurut pendapat *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE), kecurangan ialah perilaku pelanggaran aturan yang dilaksanakan oleh individu atau entitas dengan terencana untuk meraih target tertentu (Arsad, Salle, & Sanggenafa, 2018). Mereka yang melakukan kecurangan dibagi menjadi dua kategori: manajemen yang melakukannya demi kepentingan perusahaan dan karyawan yang melakukannya demi kepentingan pribadi. (Natalia, Pranoto, & Asmara, 2018).

Menurut Irwansyah & Syufriadi (2018), Istilah "kecurangan" mencakup segala jenis cara yang dapat dilakukan oleh seseorang atau organisasi guna menghasilkan profit pada berbagai aspek dengan menggunakan citra yang tidak sesuai. Untuk mendefinisikan kecurangan, yang mencakup kejahatan, penipuan, atau metode lainnya yang tidak wajar untuk membuat penipuan, belum ada standar yang jelas dan dapat diterima.

Menurut Cendani (2020), kecurangan bisa didefinisikan sebagai penyelewengan pengkajian pendapat yang tidak benar dan tingkat kebenaranya tidak bisa dipercayai, sehingga bisa memberi pengaruh terhadap seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang merugikan. Kecurangan beda dengan kekeliruan yang membuat suatu kesalahan dalam kondisi secara tidak sengaja, kecurangan dilaksanakan untuk meraih keuntungan secara pribadi dengan melanggar peraturan.

Terdapat dua tipe manipulasi dalam akuntansi, yaitu manipulasi dalam laporan keuangan serta penggelapan aktiva. Kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan ialah kesalahan pada penyajian, penghilangan atau penghapusan atas jumah tertentu dan kesalah-sajian secara sengaja dengan bertujuan untuk memanipulasi, sehingga informasi atau hasil dari catatan finansial akan dipengaruhi oleh ketidak akuratan data, yang pada akhirnya akan mempunyai pengaruh kepada proses pengambilan keputusan (Khoiriyah & Asyik, 2020).

Donald R Cressy mengembangkan *Fraud Triangle Theory* dalam halnya pengamatan penyebab kejadian kecurangan. *Fraud triangle* ini meliputi tiga tahapan untuk mendeteksi penyebab terjadinya fraud:

1. Tekanan (*Pressure*), hal ini berkaitan dengan niat dan dorongan oleh berbagai jenis alasan yang menyebabkan seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan kecurangan.
2. Peluang (*Oppotunirty*), hal ini berkaitan dengan kesempatan maupun peluang seseorang dalam menyelesaikan perbuatan *fraud*. Pada saatnya ada peluang, maka dari situlah terdapat kesempatan yang dilaksanakan oleh pelaku *fraud*. Kontrol internal yang lemah atau penyalahgunaan wewenang entitas adalah penyebab faktor ini.
3. Pembenaran (*Rationalization*), pelaku *fraud* akan mencari berbagai alasan yang bersifat rasional untuk membela dirinya pada saat peristiwa *fraud* terdeteksi. Aspek ini bisa terlaksana apabila individu melaksanakan perasionalisasian ataupun mencari pembuktian pada kejadian *fraud*. Peristiwa akan terlaksana apabila pekerja menancapkan identitas yang berperan sebagai individu yang

amanah, maka ia akan menemukan legalisasi atas apa yang telah diselesaikanya (Damayanti & Ramlah, 2020).

2.1.2 Pengendalian Internal (X_1)

Pengendalian internal ialah presedur yang dilakukan pengurus pimpinan, administrasi, serta karyawan lainnya pada perusahaan. Ini dimaksudkan untuk pemberian kepercayaan yang cukup mengenai: keahlian dalam pencatatan finansial, operasional yang tepat dan efektif, serta kesetiaan atas ketentuan dan peraturan yang valid. Pengendalian internal dalam entitas dapat mengurangi keborosan dalam pengelolaan sumber daya. Selain itu, pengendalian menghasilkan fakta mengenai ketentuan penilaian cara kerja manajemen serta entitas (Irwansyah & Syufriadi, 2018).

Untuk memahami sistem pengendalian internal, kita perlu memahami terlebih dahulu apa itu sistem. Pengendalian mencakup semua metode, kebijakan organisasi, dan prosedur yang menjamin keamanan aset perusahaan, serta keakuratan dan keandalan pengelolaan data dan standar operasi pengelolaan lainnya. Pengendalian sebagai kegiatan manajerial berfungsi untuk memantau pelaksanaan rencana dan melakukan perbaikan sesuai dengan persyaratan (Fernandhytia & Muslichah, 2020).

Menurut Sari (2022), keefektivitas pengendalian internal ialah suatu instruksi yang dilaksanakan pengatasnamaan pimpinan ataupun manajemen pada sebuah uatu entitas, bertujuan untuk melindungi aktiva dan mamastikan ketaatannya terhadap peraturan. Pengendalian internal yang efektif bisa membantu

memberikan arahan terhadap aktivitas pengoperasionalnya serta menjauhi penggelapan dan jenis penyimpangan lainnya.

Pengendalian internal ialah strategi dan instruksi yang digunakan memastikan adanya maksud entitas bisa digapai untuk meminimalkan resensi karena risiko keamanan sistem informasi. (Cendani, 2020). Pengendalian internal ialah mekanisme yang dilakukan lembaga pimpinan, administrasi, dan staf lain guna menyediakan keseriusan yang kuat untuk laporan keuangan yang akurat, ketaaatan pada aturan dan undang-undang, serta operasional yang efisien dan efektif.

2.1.3 Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2)

Kepatuhan terhadap aturan akuntansi ialah tanggung jawab suatu entitas dalam menuruti semua keputusan ataupun peraturan akuntansi pada saat pengurusan finansial ataupun penyusunan laporan finansial supaya dapat menciptakan transparasi serta akuntabilitas pengurusan keuangan yang dihasilkan tepat dan bisa dipercaya (Yulia et al., 2021).Terdapat dua sisi yang bersangkutan pada hasil laporan finansial, yakni bagian luar beserta pimpinan yang berperan sebagai penanggungjawab keuangan, aktiva dan penyajian pelaporan akuntansi. Sedangkan sisi eksternal terdiri dari *supplier*, *investor*, masyarakat, *customer*, pemerintah dan kreditor (Gustina, 2018).

Menurut Rodiah *et al*. (2019), dengan adanya suatu aturan akuntansi dapat menghindari kejadian yang menyimpang atau kejadian yang merugikan entitas. Untuk mempunyai pedoman yang diterapkan oleh administrasi dalam menetapkan

dan melakukan seluruh kegiatan entitas, suatu entitas akan menyediakan aturan-aturan mengenai prosedur dalam akuntansi (Apriana & Ayu, 2021).

2.1.4 Moralitas Individu (X_3)

Moralitas bisa dibedakan menjadi moralitas individu, sosial dan mondial. Moralitas perindividu ialah kesadaran mengenai prinsip baik yang tertanam ke dalam diri perindividuan, yang dapat memberi pengaruh terhadap cara berpikir dan bertingkah. Moralitas muncul dari dalam, bukan dari luar. Moral ialah sikap yang ditunjukkan dalam tindakan. Moralitas sosial berasal dari moralitas individu dalam pandangan mereka tentang kenyataan sosial, yaitu cara mereka melihat orang lain sebagai individu dengan martabat dan harkat yang sama. Moralitas global adalah moralitas universal yang berlaku di mana dan kapan saja terkait dengan hal-hal seperti keadilan, kemanusiaan, kemerdekaan, dan sebagainya (Khoiriyah & Asyik, 2020).

Moralitas berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia, sehingga moralitas terkait dengan kualitas perbuatan manusia. Ini karena, meskipun moralitas berkaitan pada kelakuan dan etika pribadi, dimana personal hanya dapat berperilaku pada lingkungan yang mempunyai struktur kulturasi, kemasyarakatan, strategi, dan perekonomian terbatas (Setiawan, 2018).

Menurut Susanto & Carolina (2022), supaya bisa membedakan perihal baik atau tidak, membutuhkan angka kemoralitas yang terkandung pada personal masing-masing. Morallitas perindividuan juga diperlukan guna mendorong entitas,

sama halnya pencegahan *accounting fraud*. Keimanan etika pribadi didasarkan pada presepsi kebiasaan serta dijadikan titik mula kualifikasi baik ataupun buruk.

Tindakan individu dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama disebut juga tahap pra konvensional. Pada tahap ini individu akan mengambil gerakan yang tepat dikarenakan ketakutannya pada peraturan yang berlaku. Kemudian tahapan selanjutnya, taap konvensional, personal menerapkan norma-norma yang berlaku di masyarakat sebagai dasar dalam melakukan tindakannya. Dan terakhir, pasca konvensional, perindividuan mendasarkan kelakuannya pada kebutuhan masyarakat lainnya dan ketentuan umum (Fernandhytia & Muslichah, 2020).

Moralitas individu adalah faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi karena moral didefinisikan menjadi perilaku pada persepsi baik dan buruk. Moralitas perindividuan terdiri dari keahlian untuk membedakan masalah yang baik dengan tidakbenar, dimana mempunyai ketentuan akhlak yang teguh dan berperilaku mendasarkan kepercayaan, maka seseorang akan berperilaku secara benar dan terhormat (Cendani, 2020).

Moralitas individu akan berdampak pada kecnderungan pribadi didalam halnya melaksanakan *accounting fraud*. Semakin tingginya etika perindividuan, maka seorang pribadi bisa mengawasi kebutuhan yang universal dibandingkan keperluan entitas maupun secara individualnya (Batkunde & Dewi, 2022).

2.2 Teori Motivasi

2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan mempunyai maksud menyelesaikan dua kejadian yang terbentuk pada relasi perwakilan dan berasumsi bahwa diantara prinsipal dan agen mempunyai kepentingan masing-masing, yang dapat menyebabkan konflik diantara mereka. *Principal* berperan sebagai pengelola ekuiras ingin metode *finansial corporate* menjadi lebih baik sehingga pemulangan investasi meningkat, dan manajemen yng sebagai agen, ingin memaksimalkan kesejahteraan perusahaan. Apabilan agen mempunyai kebutuhan guna memaksimalkan ketentramannya, maka bisa dinyatakan perwakilan tidak bertingkah menyesuaikan keperluan *principal* (Suryanto & Refianto, 2019). Kinerja perusahaan sangat penting bagi investor untuk memutuskan apakah perusahaan ini dapat menguntungkan investor, yakni karyawannya tidak akan memanipulasikan data, menggelapkan, atau menginvestasikan dana investor ke proyek yang merugikan. Pengendalian internal mempunyai tujuan untuk meminimalisirkan konflik keagenan (Putri & Endiana, 2020).

2.2.2 Teori Atribusi

Teori atribusi berpandangan bahwa semua perspektif, contoh, serta fakta tidak terpengaruh oleh tindakan individu pada perusahaan-pimpinan dan bawahan karena kelakuan kepepimpinan disebabkan oleh sifat pemicunya. Karena itu, pimpinan tidak terbatas pada cara anda memikir, serta bertingkah laku, tergolong hal yang tidak masuk akal atau kecurangan. Beberapa faktor dimana telah

menyebabkan kecurangan termasuk efektivitas pengendalian internal dan moralitas individu. (Rahmi & Helmayunita, 2019).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
I Gede Beni Wirakusuma & Putu Ery Setiawan (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan *Locus Of Control* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	X_1=Pengendalian Internal X_2=Kompetensi X_3=*Locus Of Control* Y=Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Pengendalian Internal dan Komptensi berdampak negatif. *Locus Of Control* berpengaruh positif.
Erni Yanti Natalia & Suryo Budi Pranoto (2018)	Efektivitas Pengendalian Intern dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan di Kota Batam	X_1=Pengendalian Intern X_2=Kesesuaian Kompensasi Variabel Intervening=Perilaku Tidak Etis Y=Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Jalur	Pengendalian intern dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh tidak signifikasi melalui Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Intern dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh tidak signifikasi
Viola Syukrina E Janrosl (2019)	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan	X_1=Keefektifan Pengendalian Internal X_2=Ketaatan Aturan Akuntansi Y=Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Keefektifan Pengendalian Internal serta Ketaatan Aturan Akuntansi berdampak signifikan

	Kecurangan Akuntansi Pada Bank Cimb Niaga			
Karsam Sunaryo (2019)	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	X_1=Kesesuaian Kompensasi X_2=Sistem Informasi Akuntansi X_3=Keefektifan Pengendalian Internal Y= Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linier	Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Keefektifa Pengendalian Internal berdampak signifikasi
Novrita Aulia Rahmi & Nayang Helmayunita (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	X_1=Pengendalian Internal X_2=Kesesuaian Kompensasi X_3=Moralitas Individu	Regresi Linear Berganda	Pengendalian Internal berpengaruh negatif. Kompensasi dan Moralitas Individu berpengaruh positif.
Elia Calsia (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori *Fraud Triangle*	X_1=Kesesuaian Kompensasi X_2=Keefektifan Pengendalian Internal X_3=Kultur Organisasi X_4=Perilaku Tidak Etis Y=Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)	Regresi Linier Berganda	Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kultur Organisasi dan Perilaku Tidak Etis mempunyai pengaruh signifikasi.

2.4 Kerangka Pemikiran

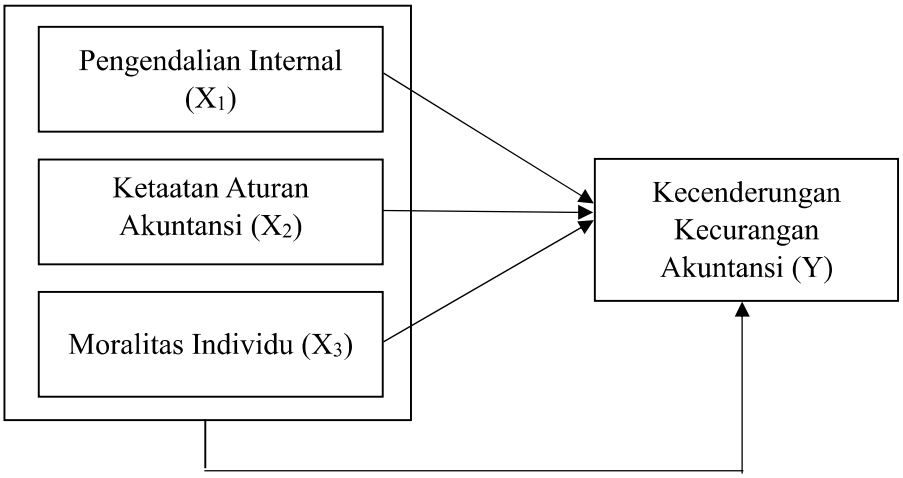

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Penelitian yang dilaksanakan Susanto & Carolina (2022), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Komala *et al*. (2019), Batkunde & Dewi (2022) memaparkan adanya pengelolaan internal berdampak signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntasni. Sedangkan Setiawan (2018) menyatakan pengendalian internal tidak berdampak pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk mencapai tujuan organisasi, administrasi mempunyai kewajiban dalam perancangan serta menetapkan berbagai aktivitas pengelolaan internal, termasuk pembagian tugas yang adil, otorisasi menyesuaikan dengan penjualbelian, serta kegiatan dan laporan yang layak untuk mengakui bahwa kelakuan yang dibutuhkan sudah diambil untuk meminimalisirkan dampak (Khoiriyah & Asyik, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilakukan suatu penarikan kesimpulan hipotesisnya ialah:

H_1: Pengendalian Internal (X_1) berpengaruh pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

2.5.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pemelitian yang dilaksanakan oleh Aswad *et al*. (2018), Yulia *et al*. (2021), Batkunde & Dewi (2022), dan Susanto & Carolina (2022) menyatakan bahwa kedisplinan pada peraturan akuntansi berdampak signifikasi pada kecenderungan kecuranganakuntansi. Namun Irwansyah & Syufriadi (2018), bependapat bahwa kcenederungan untuk melakukan kecurangan akuntansi tidak berdampak pada ketaatan karyawan terhadap aturan akuntansi. Sikap dan tindakan seorang karyawan saat menjalankan tugasnya menunjukkan ketaatan karyawan terhadap aturan akuntansi. Dengan menaati aturan akuntansi, seseorang yang bertugas untuk menyusun laporan akan menghindari penulisan laporan finansial yang tidak cocok dengan kriteria akuntansi maupun manipulasi dalam akuntansi (Aswad et al., 2018), sehingga hasil pengendalian finansial ataupun catatan yang disimpulkan bersifat efisiensi dan efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilakukan suatu penarikan kesimpulan hipotesisnya ialah:

H_2: Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2) berpengaruh pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

2.5.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Penelitian yang dilakukan Setiawan (2018), Anandya & Werastuti (2020), Komala *et al*. (2019) mangatakan moralitas individu mempunyai dampak yang signifikasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan pembahasan yang dilakukan oleh Khoiriyah & Asyik (2020), moralitas individu dinyatakan tidak berdampak pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Pencegahan kecurangan amat berkaitan erat dengan moralitas. Tidak menutup kemungkinan bahwa individu-individu yang berpengaruh dalam suatu organisasi dapat bertindak secara tidak adil, dikarenakan mempunyai suatu kemampuan atau wewenang, dan ini ialah sikap yang bermula pada kepribadian seseorang dalam menyelesaikan sebuah pembohongan untuk menyelesaikan suatu kecurangan (Anandya & Werastuti, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilakukan suatu penarikan kesimpulan hipotesisnya ialah:

H_3: Moralitas Individu (X_3) berpengaruh pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

2.5.4 Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Didasari penelitian yang dilaksanakan oleh Susanto & Carolina (2022), memaparkan pengelolaan internal, moralitas individu, dan ketaatan pada peraturan

finansial secara simuktan berdampak signifikasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun pada hasil pembahasan Komala *et al*. (2019), moralitas pribadi mempunyai dampak signifikasi pada kecenderungan manipulasi yang didefinisikan tingginya moralitas pribadi seseorang, maka kecondongan untuk melaksanakan pemanipulasian akan lebih minim, semakin baik pengelolaan internal sebuah entitas, maka keinginan untuk mengerjakan penggelapan akan lebih rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilakukan suatu penarikan kesimpulan hipotesisnya ialah:

H_4: Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, beserta Moralitas Individu berpengaruh pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).